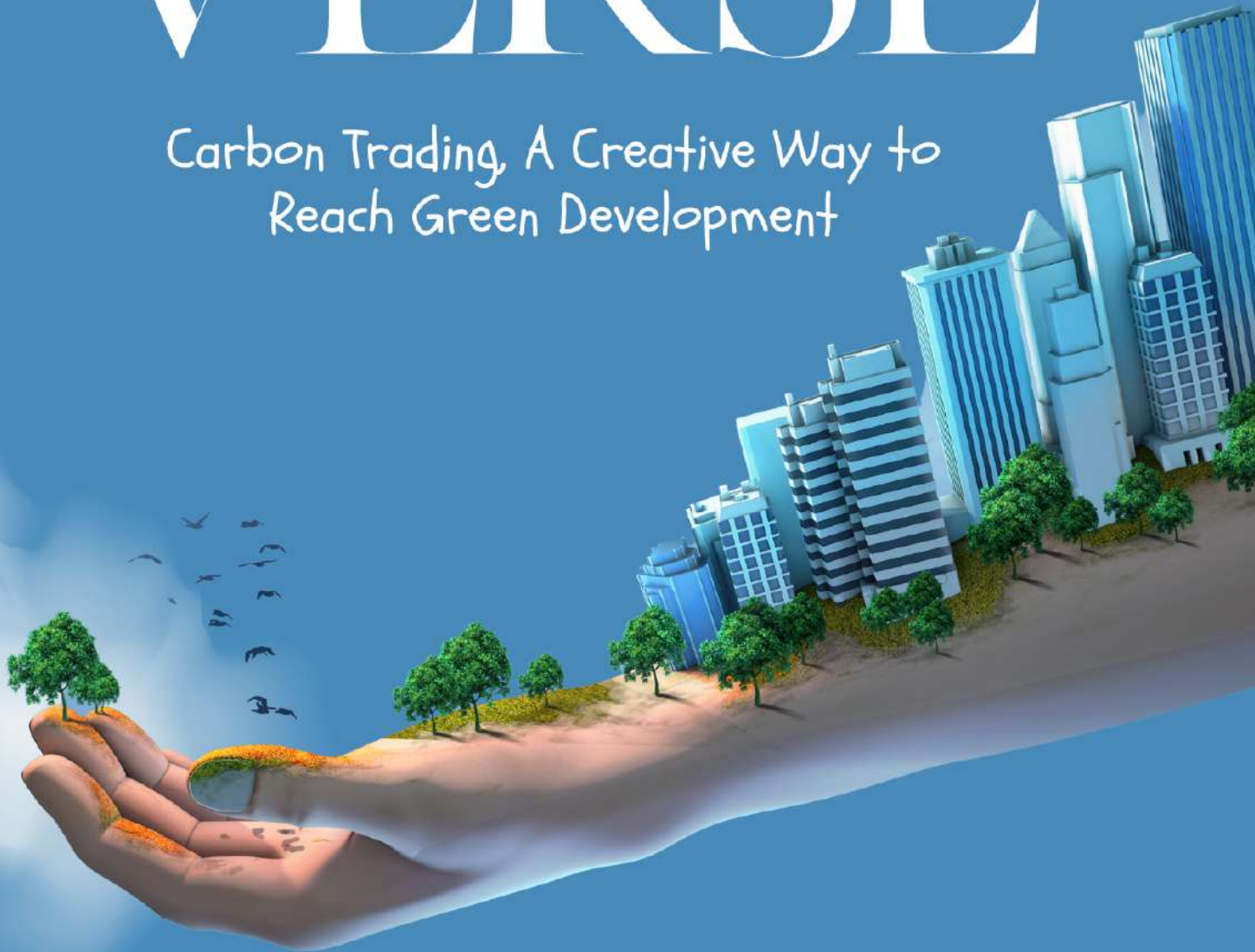


CUAN VERSE

Carbon Trading, A Creative Way to
Reach Green Development



GOTO

ARE YOU READY FOR GO FAR?

FOMC MINUTES

HIGHER RATES FOR LONGER



6 009800 461091 >

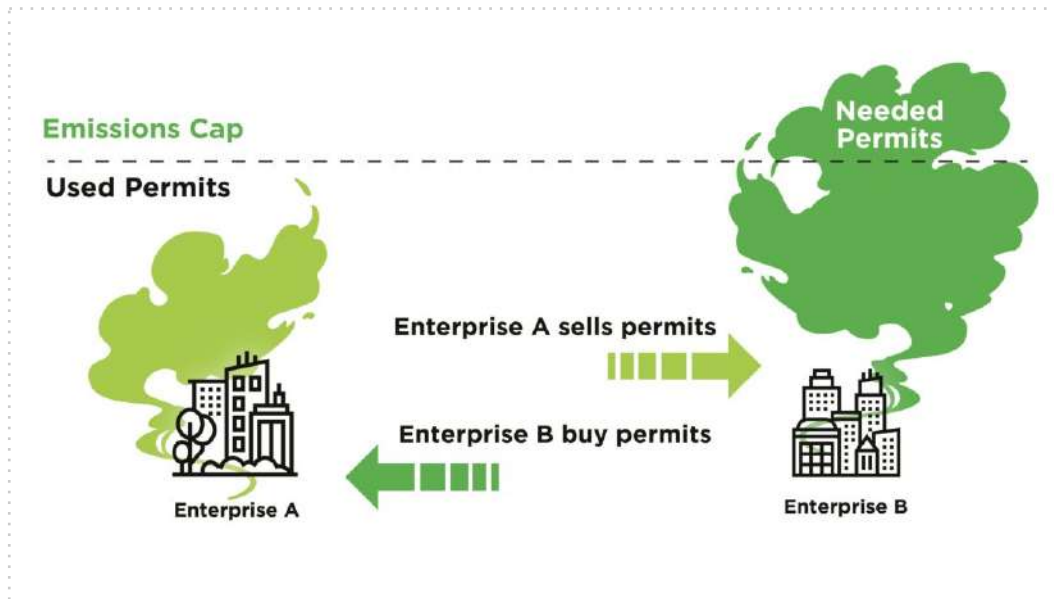
Carbon Trading A Creative Way to Reach Green Development

"Setting the ground rules.. "

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) secara resmi meluncurkan aturan tentang Perdagangan Karbon Subsektor Tenaga Listrik (PLN) per tanggal 22 Februari 2023. Keputusan tentang *carbon trading* ini merupakan kelanjutan dari Peraturan Menteri (Permen) ESDM No. 16 Tahun 2022 tentang persetujuan teknis perdagangan karbon PLTU.

Pada tahap pertama, perdagangan karbon akan diikuti oleh 99 unit PLTU batu bara dengan total kapasitas terpasang sebesar 33.569 MW. Sekitar 55 unit PLTU tersebut dioperasikan oleh PLN dan sisanya merupakan produsen listrik independen (IPP).

Sementara itu, untuk fase kedua dan ketiga rencananya akan diselenggarakan pada 2025-2027 dan 2028-2030 serta melibatkan lebih banyak industri. Berkaca dari kondisi saat ini saja, sudah terdapat 500k ton emisi setara CO₂ yang telah siap untuk diperdagangkan.



Mekanisme Penerapan Carbon Trading
Sumber : IASbaba

Secara sederhana, nantinya **pembangkit listrik** yang mengeluarkan **karbon lebih banyak** dari kuota **dapat membeli kredit karbon** dari pembangkit dengan emisi di bawah kuota atau dari pembangkit listrik terbarukan.

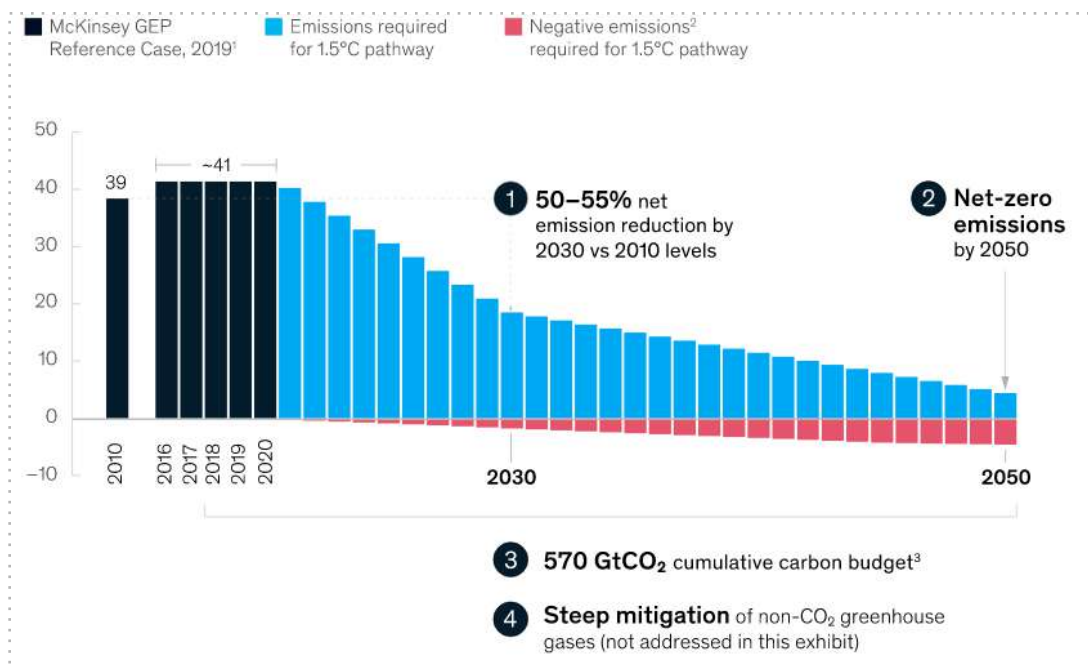
".. and eliminating the emission "

Perdagangan karbon dapat menjadi cara cerdas untuk tidak hanya mengurangi emisi karbon di Indonesia, namun juga **berpotensi untuk menambah pundi pendapatan sebuah perusahaan a.k.a. nilai ekonomi.**

Menurut Menteri ESDM, Arifin Tasrif, nilai ekonomi karbon merupakan **mekanisme pasar** yang memberikan **beban atas emisi** yang dihasilkan kepada penghasil emisi. Sehingga, nilai ekonomi karbon dapat memberikan **insentif bagi kegiatan yang dapat mengurangi emisi gas rumah kaca.**

Berbicara tentang harga kredit karbon, Pemerintah menyerahkan ke **mekanisme pasar (tidak ada patokan harga tertentu).** Namun, menurut studi Kementerian ESDM, **harganya berkisar USD2-18/t.**

Sementara itu, dari segi **jumlah emisi karbon**, Kementerian ESDM menyampaikan bahwa jumlahnya mencapai **587 juta ton CO₂e per 2020** dan lebih dari **50% berasal dari fosil.** Angka jumbo tersebut **diestimasikan dapat turun** sebesar lebih dari **36 juta ton setara CO₂** pada 2030.



Target Agresif Pengurangan Emisi Karbon
Sumber : McKinsey

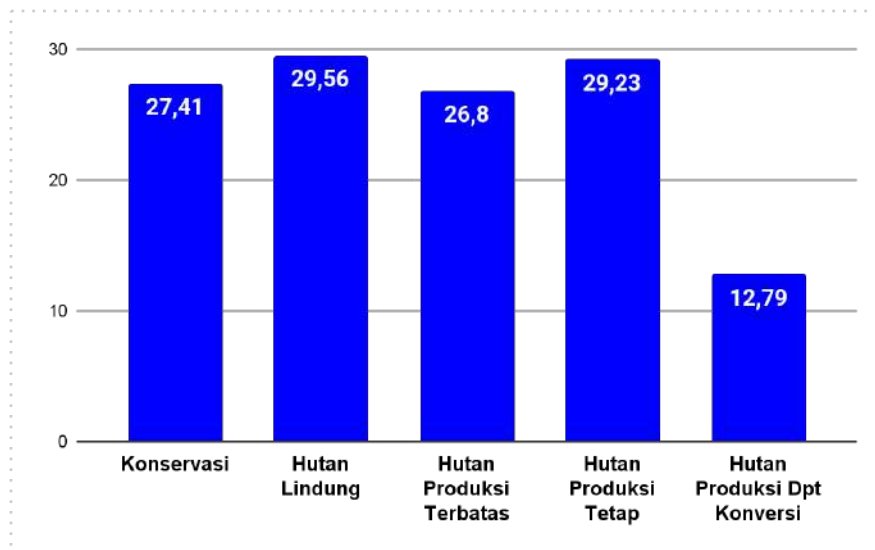
Menurut Tim IM, penerapan *carbon trading* memiliki potensi untuk berkembang dengan cukup pesat. Menilik dari studi yang dilakukan oleh McKinsey, emisi diestimasikan akan turun 50-55% pada 2030 dan kondisi *net-zero-emissions* diproyeksikan tercapai pada 2050.

Artinya dalam perjalanan reduksi emisi ini tentu penerapan *carbon trading* akan kian digenjut sehingga pelaku usaha akan berupaya untuk menekan jumlah emisi yang dihasilkan.

"Connecting the dots.. "

Berbicara tentang *carbon trading*, salah satu bisnis yang berpotensi diuntungkan adalah dari sektor kehutanan. Hal ini seperti diungkap oleh Direktur Umum Perhutani, Wahyu Kuncoro bahwa Perhutani memiliki potensi besar sebagai penyerap karbon.

Pasalnya, kemampuan kawasan hutan dalam menyerap emisi lebih besar dibandingkan dengan emisi yang dihasilkan. Hal ini membuat emiten yang bergerak di bidang kehutanan berpotensi untuk memperoleh penghasilan dari penjualan kredit karbon.



Jumlah Hutan Milik Indonesia (dalam juta Ha)
Sumber : katadata

Terkait dengan hal tersebut, beberapa nama emiten yang bergelut di bidang kehutanan yakni :



"Knowing deeper about SULI. "

SULI awalnya bernama PT Sumalindo Lestari Jaya dan berganti nama menjadi PT SLJ Global pada 18 Desember 2012. Emiten ini pada awalnya dimiliki oleh Astra Group (ASII) lalu diakuisisi oleh Sampoerna Group pada 2002 melalui PT Sumber Graha Sejahtera (SGS).

Bisnis utama SULI berhubungan dengan sektor kehutanan dan industri perkayuan yakni dengan mengelola 6 area hutan alam seluas 840k ha dengan rincian berikut :

| No. | Hutan Konsesi | Area (Ha) | Lokasi | Periode Konsesi |
|-----|------------------------|-----------|---------------------|-----------------|
| 1. | PT SLJ II Long Bagun | 267.600 | Kutai Barat, Malinu | 2051 |
| 2. | PT SLJ IV Gunung Sari | 63.550 | Berau | 2055 |
| 3. | PT SLJ V Batu Majang | 61.465 | Kutai Barat | 2018 |
| 4. | PT Karya Wijaya Sukses | 22.320 | Kutai Barat | 2021 |
| 5. | PT Essam Timber | 35.800 | Malinau | 2012 |
| 6. | PT SLJ | 69.765 | Malinau | 2054 |

*Konsesi Hutan Milik SULI
Sumber : Website Perusahaan (diolah)*

Selain itu, SULI juga memiliki segmen bisnis lain yang bergerak di bidang produksi kayu lapis (*plywood*) dengan kapasitas terpasang 190k m³/tahun serta *fibreboard* (MDF) dengan kapasitas 200k m³/tahun. Beberapa produk yang dihasilkan, yakni :

- a. *Floor base*
- b. *Laminated Veneer Lumber*
- c. *Laminated Veneer Board*
- d. *Film Face*
- e. *Overlay Kertas*

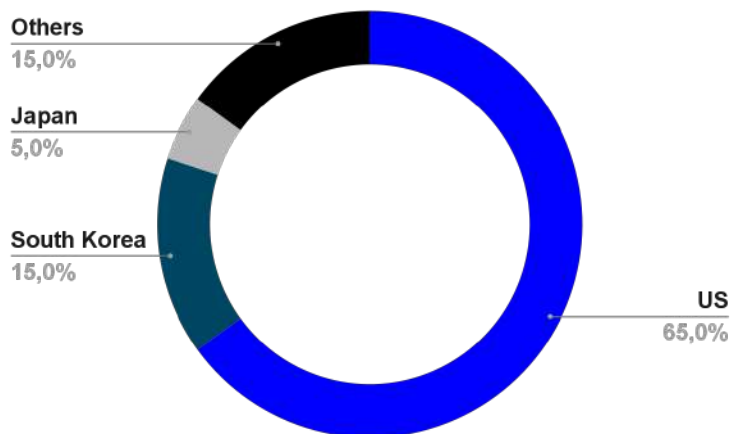
Pendapatan usaha terdiri dari:

Operating revenues consist of:

| | Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September/ Nine months period ended September 30, | | | | |
|---|---|------------------------|-----------------------|------------------------|-------------------------------------|
| | 2022 | | 2021 | | |
| | Volume m ³ | Dolar AS/ US Dollar | Volume m ³ | Dolar AS/ US Dollar | |
| Ekspor | | | | | Export |
| Kayu lapis | 45,086 | 44,754,947 | 51,098 | 36,672,014 | Plywood |
| Kayu gergajian/ Woodworking products | 328 | 148,257 | 973 | 433,401 | Sawntimber/ Woodworking products |
| Kayu lapis olahan | 10 | 7,763 | 48 | 24,846 | Secondary processed plywood |
| Total pendapatan ekspor | 45,424 | 44,910,967 | 52,119 | 37,130,261 | Total export revenues |

Pendapatan SULI ditopang dari segmen ekspor
Sumber : LK Perusahaan

Segmen *plywood* inilah yang sebenarnya menopang pendapatan emiten sejak 2014 hingga 9M22 dengan rata-rata 90% dan sisanya berasal dari kayu bulat yakni sekitar 7%. Tak berhenti sampai di situ, SULI lebih banyak melakukan ekspor atas kayu lapis hingga 75% dan AS menjadi negara destinasi utama untuk ekspor.



Ketiga negara tujuan ekspor tersebut memiliki *habit* yang sama yakni lebih memilih produk kayu berkualitas untuk lantai dan juga pintu.

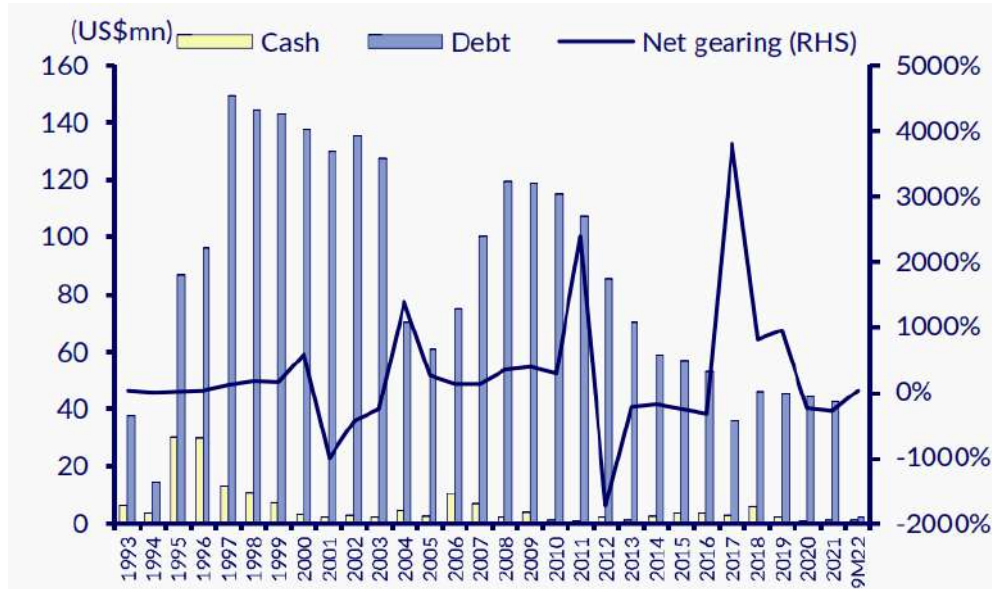
Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh semua produk yang dihasilkan SULI.

AS menjadi destinasi utama ekspor SULI per 9M22
Sumber : LK Perusahaan (diolah)

"A huge improvement has done.."

Salah satu tantangan yang sempat dihadapi oleh SULI adalah utang yang tinggi sehingga beban bunga membengkak dan bahkan sempat membuat SULI berada dalam status ekuitas negatif. Namun hal tersebut telah teratasi dengan adanya divestasi bisnis MDF dan PLTU yang bernama PT Kalimantan Powerindo.

Utang jangka panjang SULI turun dari USD 70 juta (2013) ke USD 2 juta (9M22). Ekuitas SULI juga beranjak ke zona positif yakni USD 3 juta (9M22), sebelumnya -USD14 juta (9M21).



Tingkat utang SULI terus melandai
Sumber : Riset CLSA (20 Februari 2023)

Berbekal nilai utang jangka panjang yang telah melandai, ekuitas yang beranjak positif serta potensi dari penerapan *carbon trading*, SULI sangat memungkinkan untuk mencapai kinerja yang lebih baik ke depannya. Tak ketinggalan, jika ditilik dari segi **valuasi**, emiten ini tergolong lebih "murah" dibandingkan *peers*. Saat ini SULI diperdagangkan pada PE 2,5x dan lebih rendah dibandingkan dengan WOOD sebesar 5,4x PE dan IFII 15,8x.

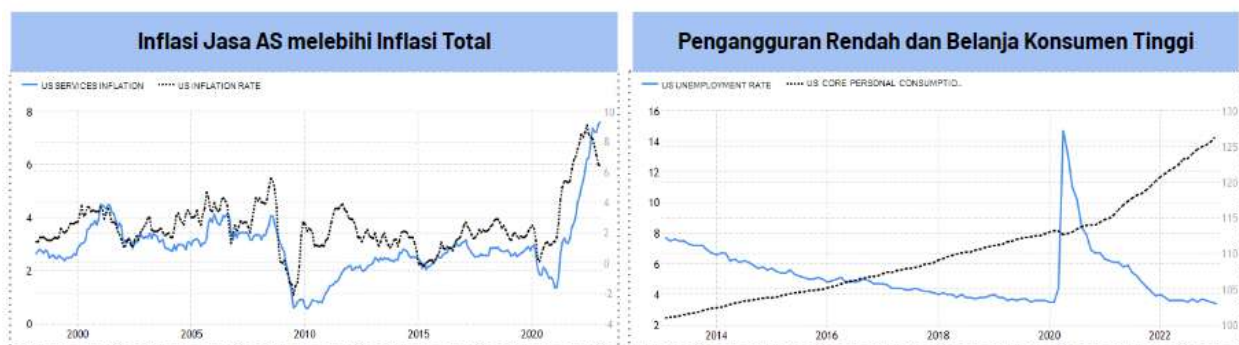
Well, could it be the next turn around company? 🤔

Other Things You Need to Know..

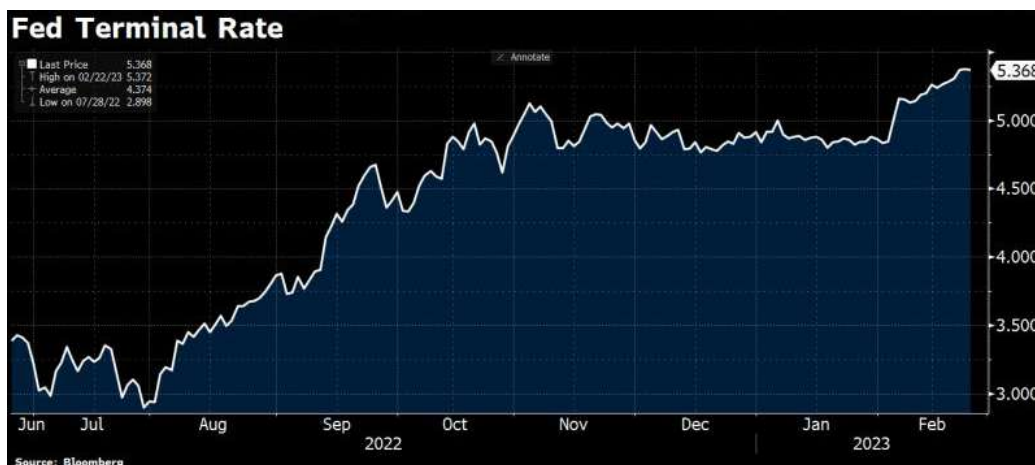
FOMC Minutes : Expecting a Higher Rates..

J.Powell kembali menjadi sorotan pasca membacakan hasil dari **FOMC Minutes** atau yang akrab disebut dengan Risalah The Fed. Melalui FOMC Minutes pada 22 Februari kemarin, Powell kembali menegaskan bahwa **perlawanan terhadap inflasi belum selesai** sehingga **suku bunga acuan (FFR) dapat kembali naik**.

Apalagi Powell juga mengamati bahwa **inflasi yang terjadi di sektor jasa tergolong sangat kuat**, diikuti dengan **ketenagakerjaan yang masih kuat**. Hal tersebut tercermin dari tingkat pengangguran (*unemployment rate*) per Januari 2023 yakni 3,4%, terendah sejak 1969.



Kondisi tersebut mendorong investor untuk kembali **mengantisipasi kenaikan FFR ke level yang lebih tinggi yakni 5,36%** (sebelumnya median 5,13%). Artinya investor mengatur kembali ekspektasi bahwa **Pivot (pemangkasan suku bunga) mungkin tidak akan terjadi dalam waktu dekat**.



Sebagai efeknya, pergerakan *yield* obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun (US10Y) naik signifikan sebesar +12,4%MoM ke level 3,94%. Kenaikan agresif tersebut membawa posisi US10Y berada pada level yang sama dengan 2008-2009, yakni pada saat *Global Financial Crisis* (GFC) terjadi.

Lantas, apakah ini artinya saham akan kembali terapresiasi?

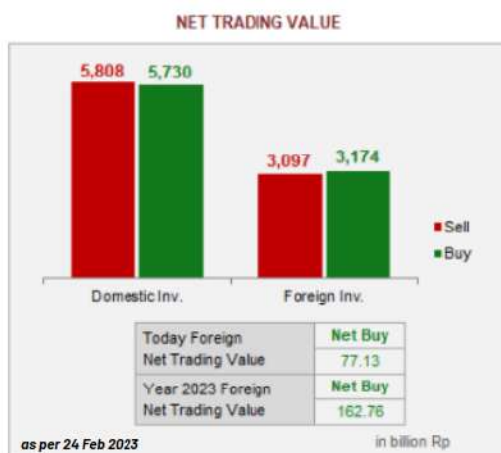
Menurut tim IM, di tengah situasi *tightening* yang masih berlangsung dan ekspektasi kenaikan FFR menjadi lebih tinggi, maka aset obligasi lebih menarik untuk diperhatikan. *Higher yield lead to lower bond price* dan investor dapat melakukan akumulasi obligasi di harga yang lebih murah.

Kenapa bukan saham?

1. Skenario *soft landing* AS masih belum menunjukkan probabilitas yang tinggi walaupun proses melandainya inflasi terus berlangsung secara gradual. *Artinya masih banyak data yang tumpang-tindih dan akan membuat pergerakan aset berisiko relatif sideways.*
2. *Inverted yield curve* antara obligasi tenor 5Y, 10Y dan 30Y cenderung menipis (*narrowing yield curve*) yang mengindikasikan bahwa investor mengantisipasi kondisi ekonomi yang lemah dan suku bunga FFR masih bisa naik. *Hal ini membuat estimasi earnings-per-share (EPS) atas pasar saham AS juga turun.*

What's the impact to Indonesia?

Kondisi normalisasi ekonomi memang dialami oleh semua negara, tak terkecuali Indonesia. Kendati demikian, beberapa pembeda utama misalnya inflasi domestik yang lebih terkendali dan laju kenaikan suku bunga yang mulai ditahan membuat prospek aset ekuitas di Indonesia masih cukup menarik.



Hal ini yang sekaligus menjadi salah satu alasan masih mengalirnya dana dari investor asing ke IHSG sebesar Rp 162 miliar sejak awal 2023.

Last but not least, strategi bottom-up akan lebih efektif untuk menemukan saham potensial dibandingkan *top-down* di tengah sentimen global-domestik yang *mixed*.

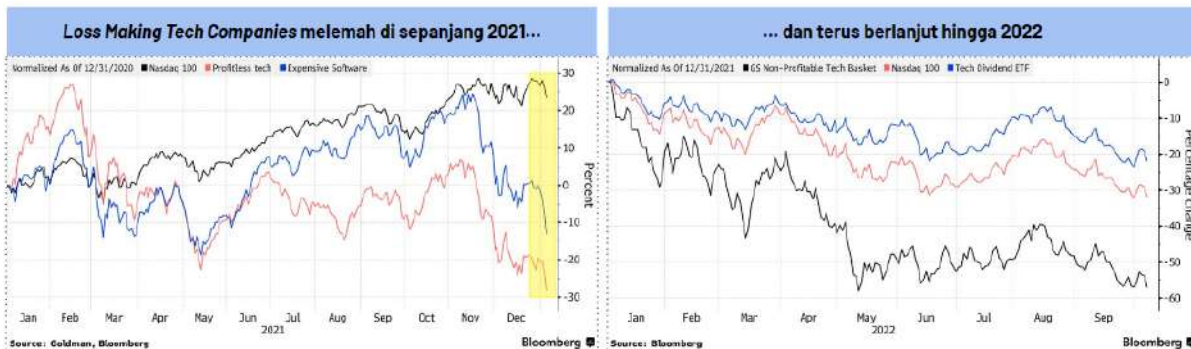
GOTO.. Ready to Go Far?

“We must now prioritize sustainable profitability over the rapid growth”

Hal tersebut disampaikan oleh Andre Soelistyo, CEO GoTo Group dalam *press release* resmi di mana GOTO memutuskan untuk mempercepat target profitabilitas perusahaan.

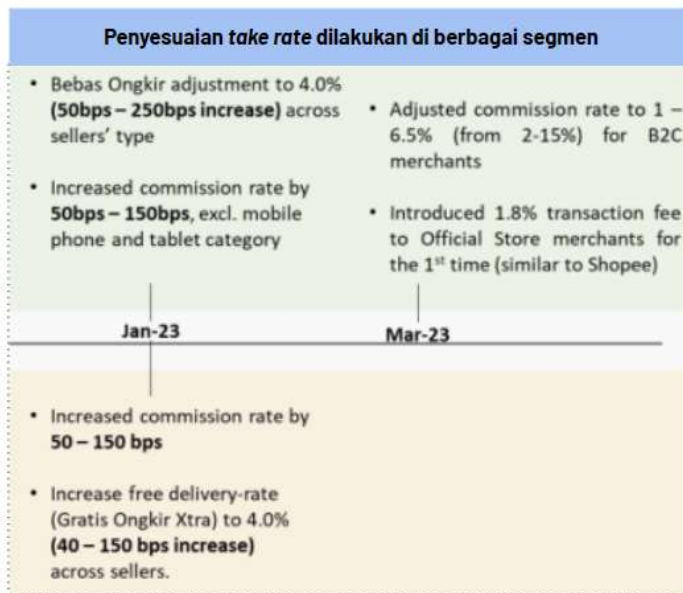
Secara spesifik, manajemen berupaya untuk bisa meraih kondisi *adjusted EBITDA* positif pada kuartal IV/2023 dari target sebelumnya yakni kuartal II/2025. Tak hanya itu, margin kontribusi juga diupayakan mencapai kondisi laba pada kuarta I/2023 dibandingkan target sebelumnya yakni kuartal I/2024.

Percepatan target profitabilitas oleh GOTO tersebut rupanya juga menjadi agenda emiten teknologi raksasa lainnya seperti SEA Group (target margin kontribusi positif pada akhir 2023) dan Grab Holdings (target *adjusted EBITDA* positif pada semester II/2024).



Kondisi tersebut menggambarkan bahwa investor sejatinya sudah fokus untuk mengapresiasi kinerja dari segi kemampuan menghasilkan laba dan tidak hanya sekadar pertumbuhan matriks operasional. Contoh paling sederhana misalnya penambahan jumlah pengguna aplikasi yang tidak tercermin di perolehan laba akibat tingginya biaya pemasaran.

Terkait dengan target tersebut, GOTO menerapkan **beberapa strategi**, yakni :

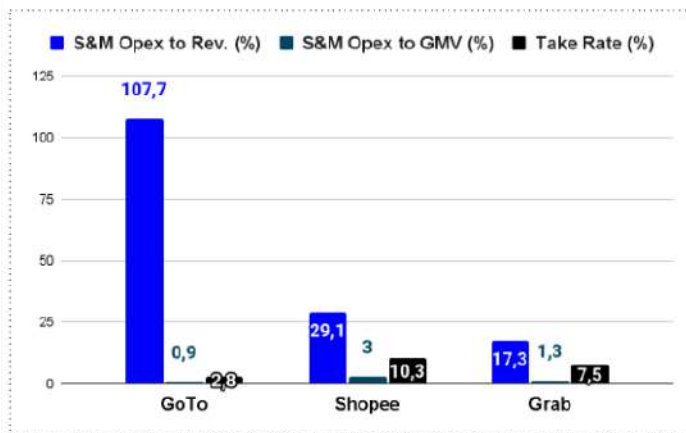


Memaksimalkan monetisasi, baik dari meningkatkan *take rate* maupun volume transaksi di berbagai layanan, meliputi :

-> On Demand (*take rate* per 2022 : 21,6%)

-> E-Commerce (*take rate* per 2022 : 3%)

-> Fintech (*take rate* per 2022 : 1%)



Memangkas beban operasional, khususnya terkait dengan **promosi (sales and marketing)**.

Berkaca dari kondisi keuangan di Q4/2022, **beban penjualan GOTO** masih merupakan yang **tertinggi** dibandingkan Shopee & Grab.

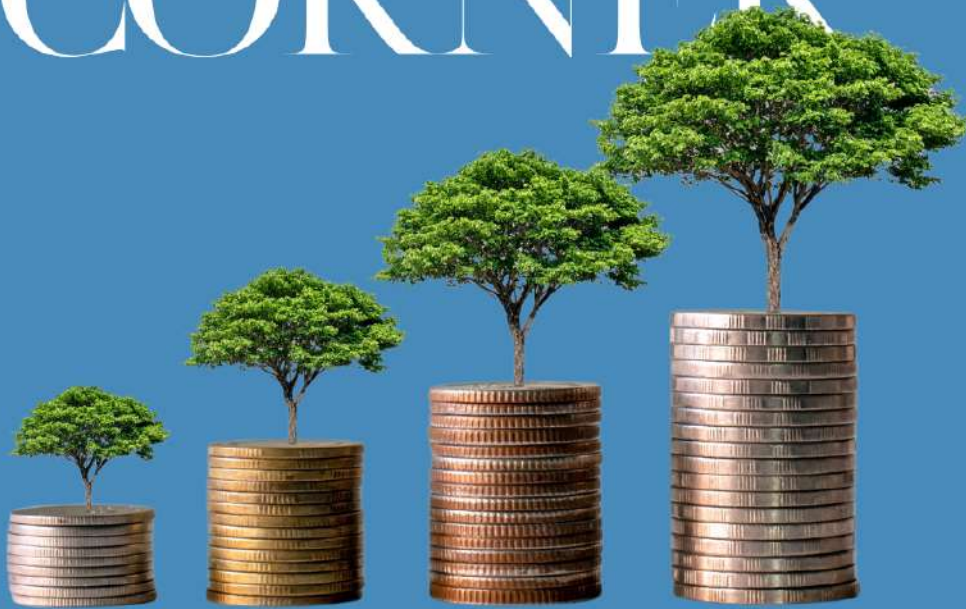
Kedua upaya utama tersebut diharapkan dapat **memperbesar top**

line sekaligus mendukung pencapaian *bottom line* yang lebih tinggi. Kendati demikian, risiko masih tetap harus diantisipasi dari **beban operasional yang lain**, salah satunya **beban gaji dan beban bunga**.

Kenaikan UMP di 2023 sebesar rerata 7% dan juga iklim suku bunga acuan BI yang meningkat pada akhirnya juga akan berpengaruh ke beberapa pos biaya operasional.

In short, kita bisa melihat bahwa sudah ada **perubahan landscape industri** dari hanya sekadar mengejar pertumbuhan (*growth*), namun juga profitabilitas. Oleh karena itu, **2023** akan menjadi tahun pembuktian bagi emiten teknologi untuk mampu **bertahan sekaligus berkembang**.

TECHNICAL CORNER



IHSG

DEJAVU PART II



Di ulasan kami pada cuanverse sebelumnya, kami memberikan tanda tanya besar pada keberlangsungan IHSG dimana market masih dalam kondisi sideways (choppy market). Dan hingga akhir minggu lalu pun, IHSG masih berkuat di level yang kami sudah prediksi akan testing support daerah 6,800

Low volume dan trendless di IHSG membuat beberapa saham bergerak dalam area yang sempit. Oleh karena itu, minggu lalu kami merekomendasikan saham BUY ON WEAKNESS yang terbukti mampu tertahan di area support lalu rebound di area yang sempit pula (cuan tipis la..)

Saham tersebut seperti **BSDE**, **PWON**, **SMGR**, **RALS** yang mencapai level support dan berhasil rebound. Untuk di minggu ini, saham apa sajakah yang menarik perhatian?

ESSA

Could it be the next ?



ESSA digembar gemborkan di media masa bahwa investor kakap Boy Thohir memborong saham ESSA Rp 802 Miliar dimana ESSA baru merilis juga laporan keuangan dengan laba meningkat 10x lipat. Sell on new or buy high sell higher?

- Buy area : if break 1,100
- Risk : stop loss below 1,050
- Reward : testing 1,300 then 1,600

UNTR

Sell the shove, buy its shares



Aksi sell off massif di kala performa perusahaan yang meningkat menjadikan saham UNTR masuk dalam kategori mispriced. Setelah jatuh dalam, harga UNTR tidak mengalami kejatuhan lanjutan namun berkonsolidasi di area 24,000 – 25,300.

Buy area : if break 25,600
Risk : stop loss below 24,500
Reward : resistance 27,400

SIDO

Strong and healthy



Healthy trend Nampak di saham SIDO. Selain karena market price di Q3-Q4 2022, SIDO sudah bisa perform fundamental kembali di Q3 kemarin.

- Buy area : 830 – 840
- Risk : stop loss below 810
- Reward : long trend to 1,000

Abandoned Plantation

Watch : AALI, LSIP



Underlooked sector plantation yaitu CPO karena trend saham yang memiliki ESG tinggi lebih diminati, membuat saham – saham di sector ini turun secara volume (abandoned). Namun semua investor sewajarnya ingin menikmati nikmatnya berinvestasi di profitable business. Semua saham di sector CPO sedang dalam fase sumringah salah dua nya: AALI dan LSIP.

AALI

- Buy area : if break 8,600
- Risk : stop loss below 8,300
- Reward : testing 1 di 9,000, next resistance 9,700

LSIP

- Buy area : 1,100 – 1,115
- Risk : stop loss below 1,070
- Reward : testing 1 di 1,250

CUAN VERSE

